

Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Aplikasi Paylater di Kota Padang

Natasya Arrahmah ^{1*}, Menik Kurnia Siwi ²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: natasyaatasya15@email.com

Abstract : *The phenomenon of digital financial services, particularly Paylater, has been increasingly developing in Indonesia. The convenience of transactions, payment flexibility, and attractive promotional offers have made these services widely used by the public, especially among young people. However, on the other hand, the use of Paylater may pose financial risks if it is not accompanied by adequate financial management skills. This issue highlights the importance of financial literacy and financial self-efficacy in supporting individual financial management. Financial literacy helps individuals understand basic financial concepts, while financial self-efficacy reflects an individual's confidence in managing finances effectively. In addition, financial risk attitude also plays a role in determining an individual's willingness to make financial decisions involving risk. This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial self-efficacy on financial management among Paylater application users in Padang City. This study employed a quantitative approach using descriptive and associative research methods, with a sample of 150 respondents selected through purposive sampling. The results showed that financial literacy had a positive effect on financial management. Financial self-efficacy also had a positive effect on financial management.*

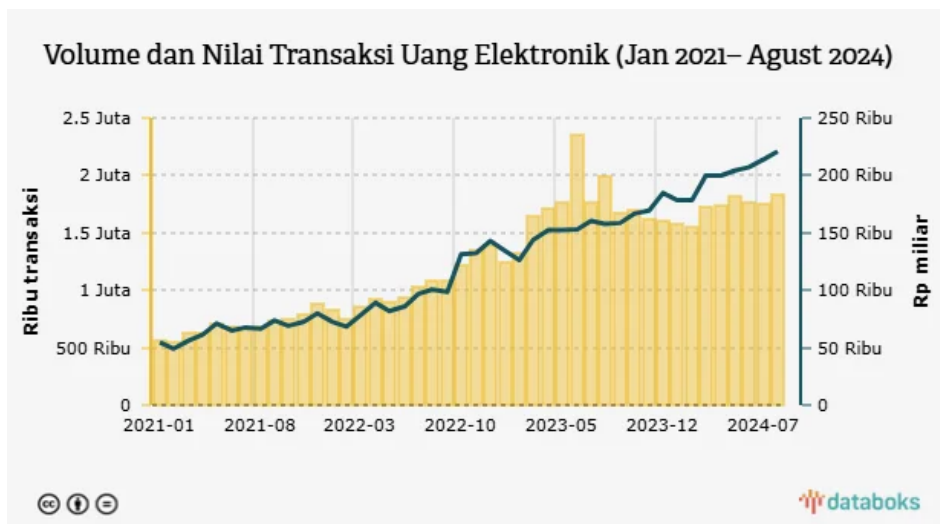
Keywords : *financial literacy, financial self-efficacy, financial management, paylater.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

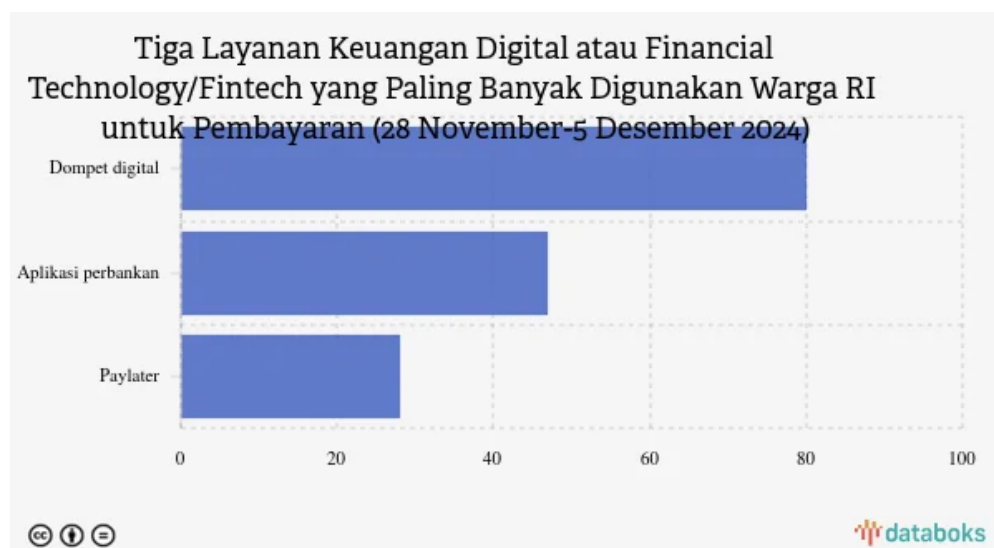
PENDAHULUAN

Kemunculan fintech telah memberikan alternatif baru bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan tradisional seperti perbankan dan sejenisnya (Wardhana, 2022). Perkembangan *fintech* di Asia Tenggara di tahun 2025 menunjukkan hasil dinamika ekonomi digital ASEAN yang kontras. Filipina dengan perkembangan *fintech* sebesar 20% dan Indonesia tumbuh stabil di angka 13%, distribusi modal justru sangat terpusat. Singapura secara agresif menguasai 87% pangsa pendanaan *fintech* regional, meninggalkan Indonesia yang hanya menyerap 4%. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa meskipun pasar Indonesia sangat besar, investor saat ini lebih memprioritaskan keamanan regulasi dan stabilitas infrastruktur keuangan yang ditawarkan oleh Singapura.



Gambar 1. Nilai Transaksi Belanja Menggunakan Uang Elektronik di Indonesia Januari 2021 Hingga Agustus 2024
Sumber : Katadata (2025)

Peningkatan yang konsisten pada volume serta nilai transaksi uang elektronik di Indonesia dari Januari 2021 hingga Agustus 2024. Volume transaksi yang awalnya berada di kisaran ratusan ribu terus naik hingga mencapai lebih dari 2 juta transaksi. Sementara itu, nilai transaksinya juga menunjukkan pertumbuhan stabil mendekati Rp 250 triliun. Kenaikan ini menggambarkan semakin kuatnya adopsi pembayaran digital di masyarakat, didorong oleh kemudahan penggunaan, dukungan teknologi, dan perubahan pola konsumsi. Data tersebut menunjukkan bahwa uang elektronik semakin menjadi pilihan utama dalam aktivitas transaksi harian masyarakat.



Gambar 2. Tiga Layanan Keuangan Digital Yang Paling Banyak Digunakan Warga RI Untuk Pembayaran Periode November Hingga 5 Desember 2024
Sumber : Katadata (2025)

Tiga layanan keuangan digital yang paling banyak digunakan warga Indonesia untuk pembayaran pada periode 28 November-5 Desember 2024. Dompot digital menjadi layanan paling populer dengan tingkat penggunaan tertinggi, disusul aplikasi perbankan digital di posisi kedua. Sementara itu, *Paylater* menempati posisi ketiga sebagai layanan yang juga cukup sering digunakan masyarakat. Data ini menggambarkan bahwa masyarakat semakin mengandalkan layanan keuangan digital dalam aktivitas pembayaran sehari-hari, baik untuk kemudahan bertransaksi maupun fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan.

Pengelolaan tabungan adalah kemampuan menyisihkan pendapatan secara teratur untuk kebutuhan masa depan, sedangkan pengelolaan kredit adalah kemampuan menggunakan kredit secara bijak, memahami bunga, jadwal pembayaran, dan dampaknya pada kondisi keuangan (Putri, 2025). Pengelolaan ini mencakup penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengelolaan pendapatan, menabung, serta perencanaan jangka panjang. Individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mampu mengambil keputusan finansial secara bijak, menghindari pemborosan, dan menjaga stabilitas keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan juga membantu seseorang mengantisipasi risiko, memenuhi kebutuhan hidup, serta mencapai kesejahteraan finansial dalam jangka Panjang (Bahrudin, 2025).

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, keterampilan dalam mengelola uang, serta kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak (Widyaningrum, 2018). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, memahami risiko finansial, serta menghindari keputusan keuangan yang dapat merugikan.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah efikasi diri keuangan atau efikasi diri keuangan (Akbar, R. P., 2023). Efikasi diri keuangan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif (Fauziah, 2024).

Pemilihan Kota Padang sebagai lokasi penelitian didasari oleh kedudukannya sebagai pusat aktivitas ekonomi dan barometer gaya hidup digital di Sumatera Barat, di mana penetrasi layanan teknologi finansial seperti *Paylater* berkembang pesat di tengah masyarakat urban yang dinamis. Sebagai wilayah dengan tingkat literasi digital yang terus meningkat, Kota Padang menyajikan fenomena unik mengenai pergeseran pola konsumsi masyarakat dari konvensional ke berbasis kredit digital, yang menuntut adanya kesiapan literasi dan efikasi diri keuangan yang mumpuni. Melalui kajian di wilayah ini, peneliti dapat memotret secara objektif bagaimana karakteristik masyarakat urban dalam mengelola risiko keuangan di tengah kemudahan akses pinjaman instan, sehingga hasil penelitian ini menjadi representasi penting bagi pengembangan kebijakan inklusi keuangan di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan dalam berbagai studi sebelumnya. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh langsung antara kedua variabel tanpa menguji secara mendalam peran sikap risiko keuangan sebagai intervening. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap

pengelolaan keuangan melalui sikap risiko keuangan sebagai variabel mediasi pada pengguna aplikasi *paylater* di Kota Padang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari tahap perumusan masalah, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran variabel penelitian melalui data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks penelitian mengenai pengguna aplikasi *Paylater* di Kota Padang. Setiap pernyataan dikur menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju, dan 5= Sangat Setuju.

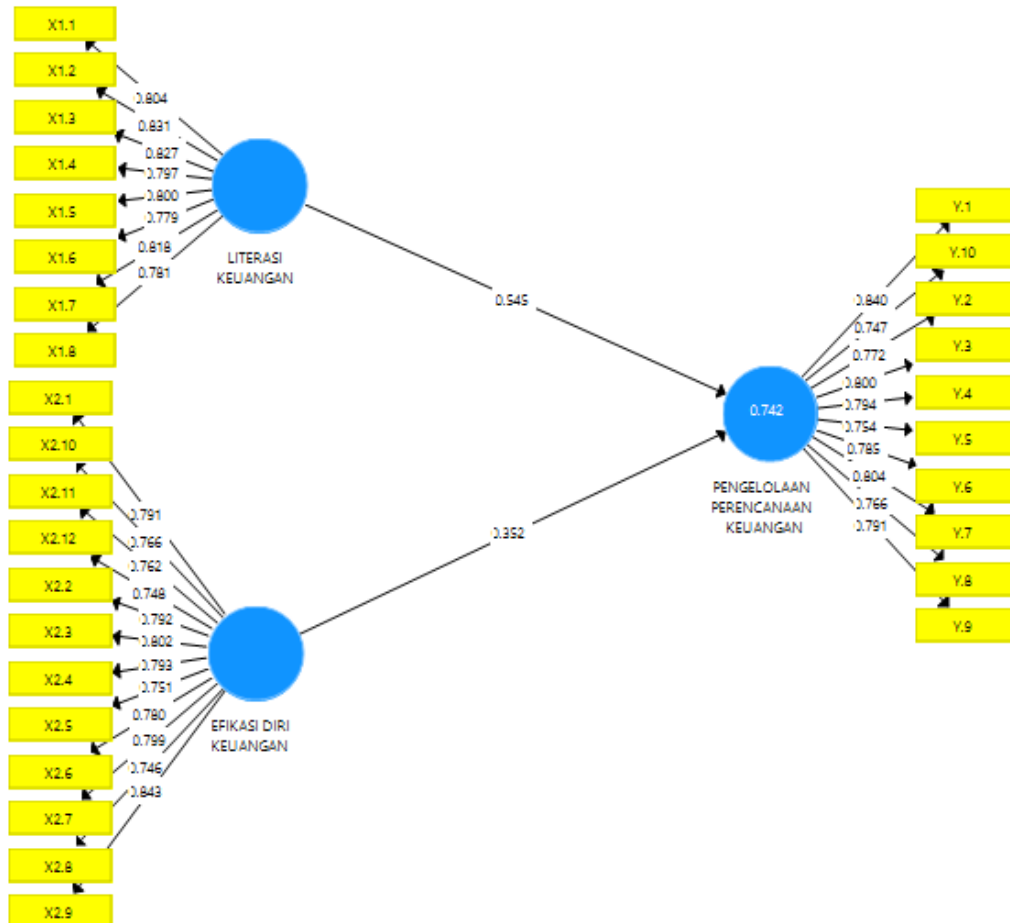
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang pernah belanja di Pengguna Aplikasi *Paylater* di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Sampel dihitung menggunakan rumus Hair sebesar 150 responden (15 indikator $\times$ 10). Kriteria responden adalah warga Kota Padang, pengguna aktif *Paylater* minimal dua kali transaksi, usia 17–50 tahun, serta memiliki penghasilan atau dana rutin untuk membayar cicilan.

Variabel penelitian terdiri dari pengelolaan keuangan, literasi keuangan, efikasi diri keuangan. Indikator mencakup pengelolaan dana, pemahaman finansial, keyakinan mengelola keuangan, berdasarkan berbagai sumber penelitian terbaru. Analisis data menggunakan deskriptif dan SEM-PLS melalui SmartPLS. Uji meliputi validitas, reliabilitas, model struktural, *R-square*, dan *bootstrapping*. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dengan variabel mediasi. SEM-PLS dipilih karena tidak mensyaratkan normalitas dan cocok untuk sampel kecil serta model kompleks secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian *Outer Model* pada algoritma PLS didapatkan hasil pengujian *convergent validity* sebagai berikut:



Gambar 3. Outer Model

Berikut ini adalah hasil outer loading yang dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Outer Loading

	EFIKASI DIRI KEUANGAN_	LITERASI KEUANGAN_	PENGELOLAAN PERENCANAAN KEUANGAN_
X1.1		0.803	
X1.2		0.832	
X1.3		0.828	
X1.4		0.798	
X1.5		0.797	
X1.6		0.780	
X1.7		0.816	

X1.8		0.783
X2.1	0.794	
X2.10	0.766	
X2.11	0.762	
X2.12	0.749	
X2.2	0.792	
X2.3	0.802	
X2.4	0.793	
X2.5	0.750	
X2.6	0.780	
X2.7	0.797	
X2.8	0.747	
X2.9	0.842	
Y.1		0.839
Y.10		0.749
Y.2		0.772
Y.3		0.800
Y.4		0.793
Y.5		0.752
Y.6		0.785
Y.7		0.804
Y.8		0.766
Y.9		0.792

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Dari hasil olah data pada Tabel 1 semua indikator memiliki outer loading diatas 0,7 maka diperoleh nilai outer loading semua indikator variabel besar dari 0,7, maka validitas konvergen semua indikator dikatakan valid.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator. Nilai AVE yang baik disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Adapun hasil dari *average variant extracted* (AVE) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Average Variant Extracted (AVE)

	(AVE)
EFIKASI DIRI KEUANGAN_	0.611
LITERASI KEUANGAN_	0.648
PENGELOLAAN PERENCANAAN KEUANGAN_	0.617

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa semua konstruk atau variabel di atas memenuhi kriteria validitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0.50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan. Dan dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 0,50

varians indikatornya, sehingga indikator-indikator yang digunakan dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan variabel laten dengan baik. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini sudah layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural (*inner model*).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur satu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuisioner atau tructural penelitian. Uji reliabilitas digunakan adalah karena penelitian kuantitatif membutuhkan instrumen yang tidak hanya valid, tetapi juga konsisten agar hasil analisis dapat dipercaya. Uji ini juga penting untuk menghindari bias pengukuran yang dapat memengaruhi hasil hubungan antar variabel dalam model SEM. Dengan demikian, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden benar-benar stabil dan dapat diandalkan dalam menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan kredibel.

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu cronbach alpha dan composite *Reliability*. *Cronbach alpha, rho_A* dan *Composite Reliability* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Cronbach alpha, rho_A* dan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu kontruks. *Rule of thumb* nilai alpha atau *Cronbach alpha, rho_A* dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,6 meskipun 0,5 masih dapat diterima, maka kontrak dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite Reliability* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

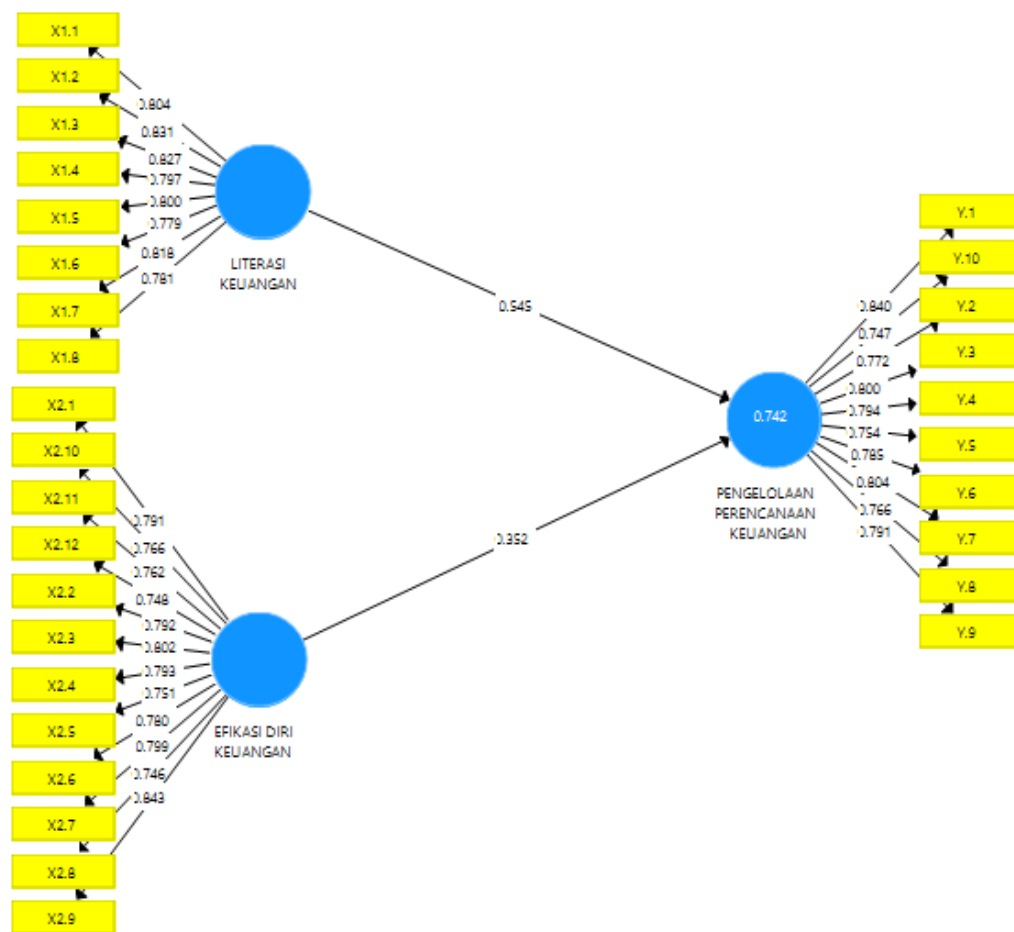
Tabel 3. Hasil Composite Realibilitas

	Cronbach's		Keterangan
	Alpha	rho_A	
EFIKASI DIRI KEUANGAN_	0.942	0.943	Realibel
LITERASI KEUANGAN_	0.922	0.922	Realibel
PENGELOLAAN PERENCANAAN KEUANGAN_	0.931	0.931	Realibel

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan pengujian reliabilitas melibatkan nilai composite reliability dari blok indikator yang mengukur suatu konstruk, serta nilai Cronbach's Alpha. Reliabilitas variabel dianggap baik jika nilai composite reliability lebih dari 0,70 dan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Inner model merupakan gambaran besarnya pengaruh konstruk literasi keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap sikap risiko keuangan dengan koefisien yang ada ditambah dengan tingkat error yang merupakan kesalahan estimasi atau yang tidak bisa dijelaskan dalam model penelitian berikut :



Gambar 4. Inner Model

$$Y = 0.545 X1 + 0.352 X2$$

Model Persamaan II, merupakan gambaran besarnya pengaruh konstruk literasi keuangan dan efikasi diri keuangan dan sikap risiko keuangan terhadap pengelolaan perencanaan keuangan dengan masing-masing koefisien yang ada untuk masing-masing konstruk ditambah dengan error yang merupakan kesalahan estimasi.

R-square (R^2) adalah ukuran dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel lain dalam model penelitian. Nilai R-square menggambarkan tingkat kontribusi variabel-variabel seperti efikasi diri keuangan, literasi keuangan, dan sikap risiko keuangan dalam menjelaskan perencanaan keuangan sebagai variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Pengujian R^2

Variabel	R Square
Pengelolaan Keuangan	0.765

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,76 atau 76 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen (Z_2) sebesar 0.76 atau 76 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,24 atau 24 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi dan nilai koefisien jalur antar variabel laten. Untuk signifikansi berpedoman pada *P Value* dengan nilai dibawah 0,05 atau $T \text{ statistics} > 1,96$ adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan Hipotesis
Efikasi Diri Keuangan_ -> Pengelolaan Perencanaan Keuangan_	0.352	0.356	0.084	4.633	0.000	Diterima
Literasi Keuangan_-> Pengelolaan Perencanaan Keuangan_	0.545	0.543	0.079	7.108	0.000	Diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi keuangan (X_1) terhadap Pengelolaan keuangan (Y)
Dari tabel di atas dapat dilihat nilai original sample sebesar 0,545 dengan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($4.633 > 1,96$) dengan nilai p-value lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$) maka dapat diperoleh H_0 ditolak H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan
2. Pengaruh Efikasi diri keuangan (X_2) terhadap Pengelolaan keuangan (Y)
Dari tabel di atas dapat dilihat nilai original sample sebesar 0,352 dengan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($7.108 > 1,96$) dengan nilai p-value lebih kecil dari alpha ($0,006 < 0,05$) maka dapat diperoleh H_0 ditolak H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengimplementasikan hal-hal sebagai berikut :

Pengaruh Literasi keuangan (X₁) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan belum tentu mampu mendorong individu untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun seseorang memahami cara menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, maupun mengatur pengeluaran, pada kenyataannya perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan konsumtif, gaya hidup, pendapatan, lingkungan sosial, serta tingkat kedisiplinan individu. Selain itu, adanya pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu diikuti dengan tindakan nyata dalam mengelola keuangan secara efektif. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan rendah dapat saja memiliki pengelolaan keuangan yang baik karena terbiasa hidup hemat dan disiplin dalam mengatur pengeluaran. Oleh karena itu, literasi keuangan bukan menjadi faktor utama yang menentukan pengelolaan keuangan seseorang.

Studi terdahulu yang pro meyakini literasi menjamin kesehatan arus kas bulanan, sementara yang kontra menyadari adanya diskoneksi antara "tahu" dan "melakukan" di kalangan generasi digital. Paradoks ini sangat sejalan dengan Teori Ekonomi Irasional bernama *Hyperbolic Discounting* (pendiskontoan hiperbolik). Meskipun responden cerdas secara literasi, mereka menempatkan nilai diskon psikologis yang besar pada masa depan. Secara irasional, sensasi instan dari sekadar check-out barang di e-commerce dirasa jauh lebih menyenangkan daripada kepuasan rasional melihat angka tabungan membesar lima tahun ke depan (Grezo, 2020).

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2024) dan Rahmadani (2026) dinyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, terdapat penelitian sejalan oleh Lusardi dan Mitchell (Lusardi, A., 2014) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, karena pada beberapa kondisi perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, dan lingkungan sosial.

Pengaruh Efikasi diri keuangan (X₂) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan. Keyakinan responden untuk merencanakan tujuan keuangan pribadi (TCR 83%) secara langsung membuahkan pengelolaan keuangan yang tangguh. Karena merasa sanggup menyusun tujuan, mereka akan mengelola arus kas harian tanpa harus menunggu tanggal gaji dengan disiplin, agar resolusi keuangannya tidak berantakan.

Indikator kepercayaan diri dalam mengelola tabungan dan dana darurat (TCR 83%) sangat menunjang kualitas pengelolaan uang harian. Perasaan kompeten ini merangsang pengguna

untuk memanfaatkan fitur pemantauan pengeluaran waktu nyata yang ada pada *PayLater*, demi menjaga rasio utang berbanding aset darurat mereka tetap sehat.

Kemampuan mengatur pendapatan terbatas dan menyisihkan dana investasi (TCR 81%) menjadi poros sentral yang merealisasikan kebiasaan pengelolaan keuangan yang stabil. Individu dengan efikasi ini sangat mahir menyelaraskan kewajiban cicilan bulanan dengan strategi akumulasi kekayaan tanpa tumpang tindih.

Hasil uji membuktikan efikasi diri memiliki dampak paling kuat terhadap pengelolaan keuangan dengan T-Statistics sebesar 6.574. Meski terdapat 35% responden dari sektor informal seperti buruh harian dan pengemudi transportasi dengan rentang pendapatan kelas menengah ke bawah, keyakinan dan kedisiplinan internal mereka berhasil menciptakan pengelolaan utang yang baik untuk menjaga skor kredit tetap positif.

Literatur yang pro sepakat bahwa efikasi adalah motor penggerak stabilitas ekonomi keluarga, sedangkan sisi kontra seringkali menuduh efikasi tinggi rentan membuat seseorang ceroboh berutang. Menggunakan pendekatan Teori Ekonomi Irasional, pengelolaan yang terstruktur ini dikatalisasi oleh fenomena *Mental Accounting* (akuntansi mental). Karena responden merasa sangat yakin (*high efficacy*), otak mereka secara irasional membentuk sekat-sekat virtual di kepalanya. Uang untuk limit *PayLater*, uang tabungan, dan uang darurat diletakkan di "amplop imajiner" yang terpisah. Hal ini menjaga mereka dari godaan konsumtif yang berlebihan (Grubb, 2015).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrivatu (2024) dan Sholihah (2024) dinyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, terdapat penelitian yang berbeda oleh Putri dan Wulandari (2023) yang menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan seseorang mengelola keuangan, karena dalam beberapa kondisi perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan, kebiasaan konsumsi, serta faktor lingkungan sosial.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti bahwa pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu seseorang memahami cara mengatur, menggunakan, dan merencanakan keuangannya secara lebih tepat. Namun, dalam kondisi tertentu, pengetahuan tersebut belum tentu sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan, karena sebagian responden masih menggunakan *PayLater* untuk membeli barang yang bukan merupakan kebutuhan utama karena tertarik pada promo dan kemudahan pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan konsumtif dan gaya hidup dapat memengaruhi pengelolaan keuangan. Selain itu, efikasi diri keuangan juga memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mendorong seseorang untuk menabung, mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, serta memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu. Kondisi tersebut didukung oleh responden yang dominan bekerja di sektor formal, seperti ASN, pegawai swasta, guru, dan

karyawan perusahaan, yang memiliki pendapatan relatif stabil sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara konsisten

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, penulis mengemukakan beberapa saran bagi pengguna aplikasi *PayLater* di Kota Padang dan peneliti selanjutnya. Bagi pengguna aplikasi *PayLater*, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan efikasi diri keuangan melalui pemahaman mengenai penyusunan anggaran, bunga, biaya keterlambatan, risiko kredit digital, pencatatan pengeluaran, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan transaksi. Pengguna juga perlu meningkatkan keyakinan dalam merencanakan tujuan keuangan, mengelola tabungan dan dana darurat, mengendalikan utang, serta menggunakan kredit secara disiplin agar terhindar dari risiko utang berlebihan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, seperti harga, promosi, pelayanan, kualitas produk, dan literasi keuangan, serta mempertimbangkan variabel moderasi dengan cakupan sampel dan objek penelitian yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. P., & A. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbis)*, 2(2), 107–124.
- Bahrudin, N. (2025). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak Diantara Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang. *E –Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismaweb site : WwW.Fe.Unisma.Ac.Id (Email : E.Jrm.Feunisma@Gmail.Com)*.
- Fauziah, R. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma) Volume : 04 | Nomor 02 | Juli 2024 | E-Issn : 2797-7161 | Doi: Doi.Org/Jebma.V4n2.4080*.
- Grezo. (2020). Overconfidence And Financial Decision-Making: A Meta-Analysis. *Review Of Behavioral Finance*.
- Grubb. (2015). Overconfident Consumers In The Marketplace. *Journal Of Economic Perspectives*, 29(4), 9–36.
- Lusardi, A., & M. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Putri, N. A., & W. (2023). Pengaruh Financial Self-Efficacy, Financial Knowledge, Dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 145–156.
- Putri. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Purwokerto. *Skripsi Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Rahmadani, F. H. (2026). The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Financial Management At The Roemah Difabel Indonesia Foundation. *P-Issn : 2337-5752 Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe) E-Issn : 2720-9660 Vol. 14 No. 2 (2026)*.
- Sholihah, I. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, And Locus Of Control On Financial Management Behaviour Of Msme In Sampang District. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting Volume 7 Nomor 6, Tahun 2024 E-Issn : 2597-*

5234.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.

Wardhana, A. (2022). *Fintech Innovation, Essence, Position & Strategy*.

Widyaningrum, S. (2018). 1pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanassurabaya*.